

DUNOV  
JANUARI 2025

# NEW LIFE



*hello*  
*Welcome*

# **MY DUNOV TEAM!**

## **EDITOR-IN-CHIEF**

SR. M. ALBERTINE.OP

## **AS OUR ADVISOR**

SR. M. ALICIA, OP

## **TEAM LEADER**

SR. M. GIOVANNI . OP

## **CONTRIBUTING WRITERS**

SR. KLAUDIA. OP

SR. ELLEN.OP

SR. OKTAVIA. OP

SR. VINSENSIA. OP

SR. EMILIANA. OP

SR, GIOVANNI. OP

SR. EUFRACIA.OP



# NEW LIFE!

Hallo!

Salam jumpa kembali dengan kami di Dunov Edisi Januari.

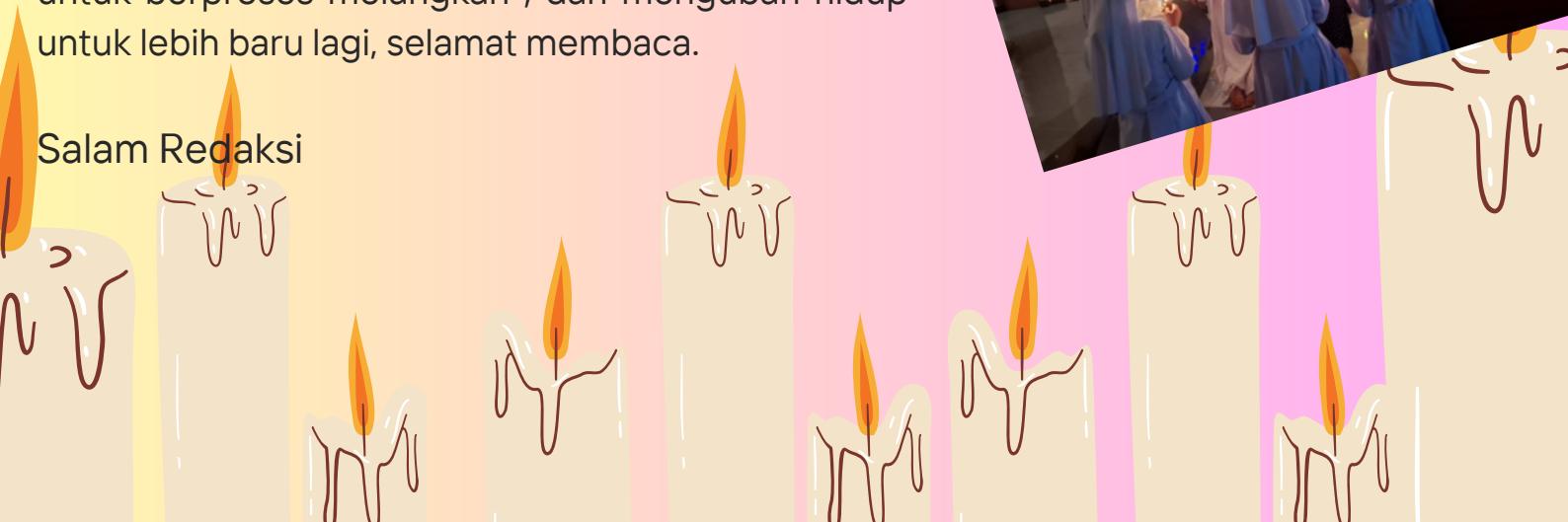
Dunovers yang terkasih kami hadir kembali .

New Life adalah tema menarik yang akan kami alami untuk dunov ini. Mengapa dengan New Life? kisah-kisah hidup yang sudah berlalu selama 2024 kami rangkum dalam sebuah tulisan kecil dan dimaknai dengan cinta yang besar, yang didalamnya ada tergambar kasih Tuhan yang sungguh nyata menemani perjalanan hidup panggilan kami setiap hari.

Semua refleksi, gambar dan sharing yang kami tuliskan dalam Dunov ini sebuah kisah yang telah kami jalani bersama Tuhan . New Life sebuah tema untuk melangkah di tahun yang baru 2025, dengan semangat dan niat yang baru kami semua akan memulai peziarahan hidup bersama la yang memilih dan memanggil kami.

Sahabat Dunovers yang terkasih mari membaca dan mengulas setiap coretan kisah kami dengan sukacita, semua coretan kisah ini berdasarkan pengalaman pribadi dan boleh dijadikan sebuah cermin untuk berproses melangkah , dan mengubah hidup untuk lebih baru lagi, selamat membaca.

Salam Redaksi



# Termenung!

## SEBUAH KEPEDULIAN OLEH : SR. M. ELLEN OP

Namanya Caroline, gadis kecil berusia 3 tahun dan masuk dalam daftar anggota kelas PlayGroup. Cantik, pintar dan riang, dalam pengamatan saya ia masih memiliki garis keturunan Tionghoa, nampak jelas dari raut wajah kecilnya. Satunya lagi bernama Muel, anak laki-laki kecil sebaya Caroline. Mereka adalah teman sekelas. Sama seperti Caroline, Muel termasuk anak yang aktif. Dilihat dari fisiknya, ia masih anak keturunan orang Jawa. Tetapi dalam hal berbicara, kalimat Muel masih belum terlalu jelas, meski sebenarnya ya... mulai bisa dimengerti.

Kedua anak inilah yang saya temani di kelas pada hari kedua orientasi saya di sekolah. Meskipun hanya bertiga dalam satu ruangan, namun kami bisa akrab satu sama lain. Namanya anak-anak... yang penting tidak dimarahi... maka 'aman', demikian pikir saya. Mulai dari jam 07.12 WIB sampai jam 09.00 WIB, kami bertiga bermain, belajar tentang bentuk, mengenal warna dan nama benda serta buah. Bahkan sebelum jadwal kelasnya berakhir, saya menyempatkan diri menemani mereka berdua menikmati snack yang dibawa dari rumah. Meski cukup singkat, namun kedua bocah kecil ini mengajarkan saya tentang arti dari persahabatan dan kepedulian. Hal ini tampak ketika tiba-tiba Muel mengalami sakit, Caroline benar-benar menunjukkan kepedulian dan kekhawatiran melihat sikap Muel yang tidak biasanya mengeluh sakit. Awalnya Muel memang meminta ke toilet untuk BAK, lalu kemudian saya mengantarkannya bersama dengan Caroline (sebab takut juga meninggalkan Caroline sendirian di kelas). Namun kemudian setelah BAK, gelagatnya Muel berbeda. Ketika saya menanyakan apakah ia ingin BAB, ia mengiyakannya.

Dengan sedikit terburu-buru, saya membantunya melepas sepatu dan celananya kemudian menungguinya di depan pintu toilet yang sengaja tak saya tutup rapat supaya bisa membantunya membersihkan diri ketika sudah selesai BAB. Caroline pun masih setia menemani di depan pintu toilet. Ternyata Muel tak kunjung BAB, malah kemudian ia mulai menangis. Akhirnya saya masuk dan menanyakan keadaannya. Ia tak kunjung menjawab dan ini sempat membuat saya bingung. Dengan sedikit usaha menghibur dan menenangkannya, saya mencoba menuntunnya menuju keluar. Tapi ia masih saja setia dengan tangisnya. Syukurlah saat itu Bu Vero datang karena mendengar suara kami bertiga di depan pintu toilet. Dengan sigap beliau langsung membantu. Setelah mencoba mengecek keadaan Muel, akhirnya beliau mengetahui bahwa Muel ternyata sakit perut. Ia kemudian langsung mengoles minyak telon di bagian perut dan kaki Muel sambil kemudian menggendong, menenangkannya. Beliau kemudian meminta bantuan saya untuk memberitahu keadaan Muel kepada wali kelasnya. Setelah itu Caroline dan saya diminta melanjutkan kegiatan, sementara Muel ditangani oleh gurunya. Caroline hanya memasang raut wajah kebingungan sekaligus kasihan. Sesekali ia bertanya kepada saya (juga sebelumnya ke Bu Vero) tentang sakitnya Muel. Bahkan mata dan perhatiannya terus tertuju ke arah Muel yang sedang digendong oleh Bu Vero sambil berkata "Tunggu ya Muel, sebentar lagi pulang kok", hiburnya. Saat dijemput pun ia masih sempat-sempatnya mengatakan "Cepat sembuh ya Muel". Kepedulianya terlihat kecil dan sepele namun menunjukkan semangat misioner anak. "Children helping children". Ia mengajarkan pada saya bahwa jika yang 'kecil' saja bisa demikian maka saya pun harus bisa membina sikap peduli bagi sesama. Nyatanya yang kecil bisa menjadi 'bintang dari sebuah rasa kepedulian'.



# THE JOY FULL PASTORAL

S R . M . K L A U D I A , O P

Pengalaman berpastoral ditanah misi Flores membawa saya untuk melihat secara langsung apa yang dibutuhkan dalam sebuah pelayanan. Pada satu kesempatan saya membagikan komuni untuk seorang gadis 29 tahun yang mengidap gangguan mental, dengan ditemanani oleh mamanya. Komunikasinya lumayan baik tetapi butuh pendampingan, karena banyak gerak. Ia lancar dalam melafalkan doa "Bapa Kami", dengan kushuk ia berdoa di depan sakramen yang saya bawa. Namun hal itu membuat saya khawatir, kalau-kalau ia mengambil itu dan melakukan hal yang tak terduga. Saya memberikan komuni dan dengan antusias ia menerima. Ia menatap wajah saya dan langsung mengucapkan "terimakasih suster" dengan gayanya yang sopan. Rasanya saya senang sekali karena sangat jarang seperti ini. Namun, detik berikutnya dengan penuh penekanan katanya "puki" yang dalam bahasa daerah setempat adalah maki. Antara kaget, ingin marah, ingin tertawa tapi takut dosa karena masih dalam suasana doa. Saya terdiam dan hanya bisa membalas senyumnya. Dalam suasana ini saya berusaha mengontrol ekspresi saya agar tidak berlebihan. Saya mencoba untuk mengerti keadaan, dalam keterbatasannya kemungkinan dua kata ini menjadi kata yang diajarkan dan yang lain didengar dari sekitar. Sehingga terekam dan diungkapkan. Orang-orang yang mengalami keterbatasan mental seringkali adalah mereka yang terasingkan. Dianggap berbeda dan tidak tahu apa-apa. Hidup bersama mereka tidak selalu mudah dan tidak selalu menjadi sumber damai. Mereka menimbulkan kecemasan, ketidaksabaran, marah dan kegelapan batin.

Hal ini terlihat dari bagaimana mamanya mengendalikan diri dan menjadi control bagi anaknya. Sebuah pelayanan yang tidak mudah dan tidak semua orang mampu melakukannya. Saya terkesan ketika mamanya mengatakan bahwa, anaknya divonis hanya sampai umur 24 tahun saja. "hanya kasih sayang yang membuat dia bisa bertahan" lanjutnya. Pengalaman menimbulkan kesadaran bagi saya bahwa kasih adalah pendorong dalam pelayanan. Kasih memberi keberanian untuk menembus batas-batas kelemahan. Memberikan harapan bahwa setiap orang berhak untuk menerima kebaikan dan perhatian. Kita dapat menciptakan kedamaian kalau setiap orang diterima dengan anugerah dan kelemahan mereka. Orang yang lebih kuat dibantu untuk menerima kelemahan mereka dan membantu mereka yang rapuh untuk menemukan kekuatan dan keutamaan mereka. Dengan demikian melalui kasih kita semua diajak untuk melihat setiap pribadi secara unik, penting dan sakral.



# BAHAGIA DENGAN CARA YANG BERBEDA

Sr. Eufracia. OP

Cirebon benar-benar panas hari ini, sampai-sampai permukaan gedung sekolah rasanya bisa berteriak kepanasan. Saya disini sedang berjalan menyusuri lorong dan teras depan kelas SD Santa Maria Cirebon, mulai dari lantai satu sampai lantai tiga. Saya menggunakan waktu istirahat anak-anak ini dengan menyapa setiap anak didalam kelas yang sedang menikmati makan siang. Sepanjang teras banyak anak-anak yang menyapa dan mengajak bermain juga tidak lupa ada yang mengajak makan bersama. Perasaan tenang dan damai melihat anak-anak yang begitu ceria dan bersemangat. Terlebih ketika masuk ruangan kelas V (Lima), kelas yang dihuni 25 orang anak ini sangat berbeda dari kelas yang lainnya. Disaat semua anak boleh menggunakan waktu istirahat kedua dengan bermain bebas dilapangan dan kekantin.

Namun seluruh anak kelas V(Lima) ini memilih melanjutkan makan siang didalam kelas. Dan ini yang membuat saya teratak untuk melihat seisi kelas ini. Sapaan hangat dengan semangat memenuhi pendengaran saya, lumayan lama bersama mereka saya dihadahi beberapa pertanyaan lucu dan saya berusaha untuk menjawab sesuai dengan yang bisa mereka mengerti. Kemudian setelah saya rasa sudah cukup waktu berada disana, saya memilih kembali kelantai bawah tepatnya kelas 1A. Saya sedikit kaget melihat lima anak perempuan yang sedang makan tepat sekali didepan teras kelasnya seraya melihat langit yang begitu kelewat cerah dengan lesehan(duduk dilantai) dan tidak dialasi apa-apa. Saya kemudian menghampiri dan bertanya mengapa mereka memilih untuk makan ditempat panas dan terbuka ini. Mereka hanya menjawab; tidak papa suster, kami senang seperti ini. Kami bisa merasakan tiupan angin, bisa melihat langit cerah dan bisa melihat orang-orang dari tempat ini sahut yang lainnya.



Sebenarnya saya merasa tidak enak melihat mereka yang seperti itu, tetapi melihat wajah mereka yang sangat bahagia dan semangat itu rasanya sayang jika nanti akan muram jika terus dipaksa untuk makan ditempat lain. Akhirnya saya yang mengalah dan memilih untuk menemani mereka sebentar serta bercerita dengan mereka sambil ikutan lesehan.

Saya sadari, sayapun ikut merasakan bahagia yang mereka rasakan. Entah mengapa tetapi bahagia yang satu ini berbeda dengan anak-anak yang berada dikelas-kelas yang saya masuki tadi. Sebab dengan mereka bukan hanya rasa bahagia tetapi juga terharu, kasihan dan bangga. Mereka menyadarkan saya bahwa bahagia itu memiliki cara yang berbeda-beda. Bahagia itu tidak bisa dituntut dan tidak harus melalui satu jalur yang sama. Dengan mereka saya tahu bahwa bahagia itu juga bisa dimiliki dengan cara yang unik, tergantung suara hati seseorang.

Pengalaman yang terbilang sederhana, namun cukup membuat saya sadar dan yang pastinya kembali lagi dengan Sang pemberi rasa yaitu Tuhan. Dia memberi contoh yang real untuk mensyukuri apa yang ada dan merayakan kesederhanaan. Thank you God

# CHRISTMAS AND NEW LIFE

*Jesus  
Natal*

Sr. Emiliana.OP

Sepanjang tahun kita merayakan Natal dan Tahun Baru tetapi dengan pengalaman yang berbeda-beda. Natal 2024 dan Tahun baru 2025 adalah momen yang sangat istimewa bagi kita umat Kristiani, karena kita akan menyambut Sang Juruselamat datang ke dunia. Natal dan Tahun Baru bukan lagi tentang kemeriahan, hadiah, bisa jalan-jalan dengan bebas kemana saja yang ingin dituju, dan bisa berkomunikasi dengan orang tua. Tetapi sebenarnya lebih dari itu, Dua hari raya besar yang luar biasa tersebut adalah kesempatan untuk merenungkan makna dan harapan apa yang akan dibawa pada tahun yang baru. Natal mengingatkan kita akan kelahiran Yesus Kristus, sang juruselamat yang datang ke dunia dengan kasih yang sempurna. Yesus lahir ditempat kadang domba. Tempat itu sebenarnya tidak layak untuk tempat anak bayi dilahirkan, tetapi kelahiran Yesus mengajarkan kita tentang kesederhanaan, kerendahan hati, dan pengorbanan.

Natal mengajarkan kita untuk menjadi terang ditengah kegelapan karena dengan banyaknya situasi perkembangan jaman yang penuh tantangan ini selalu mengajak kita untuk bisa membawa sukacita serta peduli akan sesama yang membutuhkan. Sebagai pengikut Kristus, dijalan panggilan yang suci ini begitu banyak tantangan dan godaan yang membuat jatuh bangun, untuk bisa tetap bertahan dan setia dalam menjalani panggilan ini. Dalam situasi yang menakutkan ini mengajak kita untuk tetap bisa memancarkan kasih Kristus dengan menjadi pribadi yang bersukacita, semangat dan Tangguh dan tetap bertahan dalam menghadapi setiap pengalaman yang dilalui. Tahun baru selalu membawa semangat dan peluang baru maka jangan sia-siakan peluang ini untuk tetap melangkah kedepan dan maju terus tanpa pantang mundur. Tetapi sebelum melangkah penting bagi kita untuk merenungkan pengalaman perjalanan ditahun sebelumnya. Apa saja yang sudah kita capai ditahun sebelumnya? Pelajaran apa yang bisa kita ambil dari kegagalan jatuh bangun yang telah dialami? Apa yang perlu diperbaiki ditahun baru? Sebagai pengikut Kristus, tahun baru adalah waktu yang tepat untuk menetapkan tujuan, tidak harus besar, tetapi realitas dan bermakna.

Mengurangi kebiasaan buruk, seperti menunda pekerjaan, kurang peka akan lingkungan rumah, dan semakin dekat pada Tuhan dan bersemangat dalam pelayanan. Natal dan Tahun baru adalah momen refleksi sekaligus kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik lagi, sebab dunia membutuhkan religius yang mampu memberi dampak positif bagi sesame maupun setiap orang yang dijumpai. Setiap langkah kecil yang dilakukan untuk sesame adalah wujud terang yang bisa kita bawa. Natal 2024 dan tahun baru 2025 adalah panggilan untuk terus melangkah dengan harapan dan kasih, jangan takut untuk bermimpi dan berusaha menjadi terang yang terus bersinar membawa kasih dan harapan bagi keluarga, sesame, dan saudara sekomunitas.



# PERJALANAN IMAN

Sr. Vinsensia. op

Perjalanan merupakan suatu pengalaman iman yang sangat berharga dan berarti. Dalam menyambut kedatangan-Nya kita selalu di ajak untuk merenungkan dan merefleksikan setiap pengalaman dan mampu untuk keluar dari diri sendiri membangun komitmen baik untuk kebersamaan maupun untuk perkembangan hidup panggilannya.

Merayakan Natal dan Tahun Baru mengajak kita untuk bersyukur bagaimana kita dapat melewati perjalanan hidup kita selama setahun, yang pastinya ada banyak hal yang kita lewati baik itu rasanya asin maupun manis namun itu merupakan suatu rahmat yang mengajarkan kita betapa pentingnya berjuang. Merayakan natal dan tahun baru mengajak kita untuk melihat ke belakang terutama di tahun belarasa, belarasa yang bukan hanya pada hal-hal yang besar namun hal-hal yang kecil yang membawa pada keberartian hidup.

Bersyukur dan bersyukur untuk semua cinta yang telah di lewati, dan didalam menyambut natal dan tahun baru ini saya di ajak untuk berefleksi pengalaman nyata apa yang sudah di wujudkan di dalam tahun belarasa baik untuk sesama, alam ciptaan maupun untuk diri sendiri. Didalam mengikuti Dia ada banyak harapan yang ingin kita capai/ wujudkan di dalam tahun belarasa ini yang bukan hanya berpatok pada tahun belarasa namun tahun belarasa yang merupakan sebuah persembahan kita di dalam pewartaan.

enyambut kedatangan-Nya dan menyambut tahun baru menjadi suatu rasa syukur dan kebahagiaan, kasih yang selalu menyertai saya yang terkadang membawa saya untuk melihat perjalanan bersama Dia yang telah saya lewati ini dan bagaimana saya menyambut hidup baru yang bertema sekarang marilah kita pergi ke-Betlehem, ini suatu ajakan bagi saya ketika merenungkan dan merefleksikan yang mana Datang menjumpai Yesus, melihat lebih dalam ada kerinduan yang sungguh di harapkan oleh Yesus, untuk kembali dan selalu kembali kepada Yesus yang juga untuk tidak pernah berhenti dari hari ke hari namun jauh lebih dalam kita semakin di ajak untuk selalu merindukan dan memberi ruang untuk Allah yang berkarya dalam hidup kita.

Perjalanan iman yang telah di lalui menjadi sebuah kenangan yang bermakna dan menyambut tahun baru 2025 sungguh menjadi suatu pembaharuan diri, yang setiap pribadi pasti mempunyai komitmen yang akan di hidupi didalam perjalanan hidup, baik itu perkataan dan perbuatan. Menyambut hidup baru menjadikan saya untuk melihat diri apa yang akan saya perbaharui, apa yang akan saya setia dan harapkan dan apa yang akan saya bangun untuk perjalanan iman saya bersama Dia.

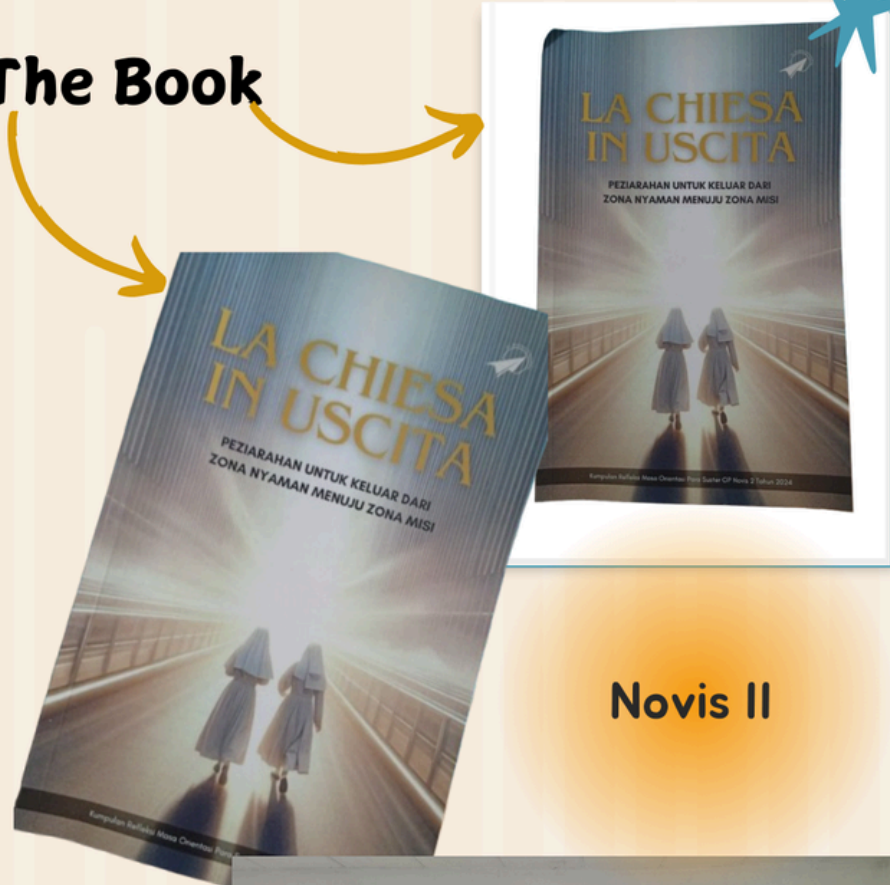


# Promotion Book !



PEZIARAHAN UNTUK KELUAR DARI ZONA NYAMAN MENUJU ZONA MISI

The Book



Novis II

Launching



082324523383  
Novisiat OP



Novisiat OP  
Jalan Melati Wetan no 55  
Baciro, Yogyakarta



# REMAH-REMAH NATAL DAN TAHUN BARU

Persiapan Natal dan Tahun baru yang dilakukan oleh para suster dimulai dengan pembuatan dan menghantar parcel, membuat kandang natal, dan menata setiap pojok biara dengan nuansa natal.



# LENSA MENYAMBUT TAHUN SUKACITA





HAPPY

*Birthday*

Mgr. Tri Harsono  
Sr. Ferdinanda. OP  
Sr. Antonela. OP  
Sr. Imelda. OP  
Sr. Alberta. OP  
Sr. Felicia. OP  
Sdr. Fabiani elsi

